YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.10732

ANALISIS DEIKSIS EKSOFORA DALAM NOVEL "BULAN PATAH" KARYA MARIA MATILDIS BANDA

Analysis of Exophoric Deixis in the Novel "Bulan Patah" by Maria Matildis Banda

Caesilia Syrilla, Marselut Robot, Margareta P.E Djokaho
Universitas Nusa Cendana
sisiliasyrilla@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 9, 2026	Jul 7, 2026	Jul 19, 2026	Jul 24, 2026

Abstract

Pragmatic studies, particularly exophoric deixis, are important for understanding the meanings of utterances that refer to contexts outside the text in literary works. The novel *Bulan Patah* by Maria Matildis Banda contains various forms of exophoric deixis that contribute to constructing meaning and clarifying the relationships among characters, time, place, and social situations in the story. This study aims to describe the use of exophoric deixis in the novel *Bulan Patah* by Maria Matildis Banda. The study employed a qualitative descriptive method with a pragmatic approach based on Bambang Kaswanti Purwo's theory of deixis. The data source was the novel *Bulan Patah*, while the data consisted of words, sentences, and paragraphs containing exophoric deixis. The data were collected through a literature review and coding cards and were then analyzed by identifying and classifying the forms of deixis based on the context of the utterances. The results showed that exophoric deixis in the novel included person, place, time, and social deixis. A total of 929 instances of person deixis, 57 instances of place deixis, 106 instances of time deixis, and 652 instances of social deixis were identified. The use of these forms of deixis functions as a referential marker whose interpretation depends on the context of the speech situation, including the speaker, interlocutor, time, place, and social relationships. These findings confirm that exophoric

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

deixis helps readers understand the meanings of utterances more accurately while clarifying the relationships among characters, spatial and temporal settings, and social situations in the novel. This study contributes to the development of pragmatic studies and can be used as a research reference and teaching material in Indonesian language and literature education.

Keywords: Exophoric Deixis; Social Deixis; *Bulan Patah* Novel; Pragmatics; Deixis Theory

Abstrak: Kajian pragmatik, khususnya deiksis eksofora, penting untuk memahami makna tuturan yang merujuk pada konteks di luar teks dalam karya sastra. Novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda memuat beragam bentuk deiksis eksofora yang berperan dalam membangun makna serta memperjelas hubungan antartokoh, waktu, tempat, dan situasi sosial dalam cerita. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan deiksis eksofora dalam novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik berdasarkan teori deiksis Bambang Kaswanti Purwo. Sumber data penelitian adalah novel *Bulan Patah*, sedangkan data berupa kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung deiksis eksofora. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan kartu pengodean, kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi serta mengklasifikasikan bentuk deiksis berdasarkan konteks tutur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis eksofora dalam novel meliputi deiksis persona, tempat, waktu, dan sosial. Ditemukan 929 data deiksis persona, 57 data deiksis tempat, 106 data deiksis waktu, dan 652 data deiksis sosial. Penggunaan deiksis tersebut berfungsi sebagai penunjuk rujukan yang pemaknaannya bergantung pada konteks situasi tutur, meliputi penutur, mitra tutur, waktu, tempat, dan hubungan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa deiksis eksofora membantu pembaca memahami makna tuturan secara lebih tepat sekaligus memperjelas hubungan antartokoh, latar tempat, waktu, dan situasi sosial dalam novel. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian dan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Kata Kunci: Deiksis Eksofora; Deiksis Sosial; Novel *Bulan Patah*; Pragmatik; Teori Deiksis

PENDAHULUAN

Novel adalah salah satu karya sastra berbentuk prosa yang menceritakan kisah fiksi dengan karakter, alur, dan tema yang kompleks (Ate et al.,2022; Bernadus., 2025) Novel sebagai karya sastra tidak hanya menampilkan kisah-kisah yang menarik, tetapi juga mengandung berbagai unsur kebahasaan yang bisa dianalisis untuk menggali makna yang lebih dalam dari isi cerita yang terdapat dalam novel dengan menggunakan pendekatan pragmatik (Sinha, 2021; Permatasari, 2022; Warini et al., 2019).

Pendekatan pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca) (Fried et al., 2022). Pragmatik dipahami sebagai studi tentang maksud penutur (Ratna susanti, 2023). Berbagai aspek yang

menjadi fokus dalam pragmatik salah satunya yaitu deiksis (Rasyid, 2025). Deiksis dalam kajian pragmatik, merujuk pada ungkapan yang maknanya bergantung pada konteks pengunaannya (Situmorang et al., 2026). Purwo menjelaskan, bentuk dari deiksis terbagi menjadi dua, yakni deiksis eksofora (luar tuturan) yang terdiri dari, deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu serta deiksis endofora (dalam tuturan) yang terdiri dari, pemarkah anafora dan pemarkah katafora. Penggunaan deiksis dapat terjadi secara lisan maupun tulisan (Ratri & Bram, 2023). Dalam bentuk tulisan deiksis sering ditemui pada novel, cerpen, dan wacana lainnya (Hartati et al., 2025; Salamah et al., 2021). Pada penelitian ini objek yang digunakan berupa novel.

Novel "Bulan Patah" merupakan novel karya Maria Matildis Banda yang menceritakan tentang pergulatan kehidupan paramedis dalam menghadapi berbagai pertentangan kemanusiaan di Nusa Tenggara Timur pada awal tahun 2000-an. Selain dari itu novel ini juga dapat menjadi acuan bagi anak muda tentang bahaya kehamilan di luar nikah dan kehamilan usia dini yang terjadi akibat lemahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian mengenai deiksis sebelumnya telah banyak dilakukan. Agung et al 2023 mengkaji deiksis eksofora dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Kulsum et al 2019 meneliti jenis-jenis deiksis dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Jesica & Ulfah (2022) menganalisis deiksis persona, waktu, tempat, wacana, dan sosial dalam novel *Kekasih Impian* karya Wardah Maulina. Aci (2019) mengkaji penggunaan deiksis dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, sedangkan Wadu (2022) meneliti penggunaan deiksis persona, tempat, dan waktu dalam novel *Karmila* karya Marga T. Selain itu, Sao (2022) mengkaji penggunaan deiksis dalam cerpen *Sekeping Catatan Luka* karya Niko Lamatokan. Meskipun penelitian-penelitian tersebut sama-sama mengkaji deiksis, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis penggunaan deiksis eksofora dalam novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda, dengan fokus khusus pada analisis deiksis eksofora yang meliputi deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis sosial. Penelitian ini menggunakan teori pragmatik Bambang Kaswanti Purwo yang menjelaskan bahwa deiksis terbagi menjadi

deiksis eksofora dan deiksis endofora, dengan deiksis eksofora sebagai bentuk deiksis yang acuannya berada di luar tuturan. Melalui landasan teori tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan penggunaan deiksis eksofora sebagai rujukan yang hanya dapat dipahami melalui konteks situasi tutur sehingga hubungan antara bahasa dan konteks dalam novel dapat dipaparkan secara lebih komprehensif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan deiksis eksofora yang meliputi deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis sosial dalam novel tersebut melalui pendekatan pragmatik sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara bentuk kebahasaan dengan konteks tuturan dalam karya sastra

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan metode deskriptif kualitatif didasarkan pada karakteristik data penelitian yang berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang menggambarkan penggunaan deiksis eksofora dalam novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik, karena penelitian berfokus pada penggunaan deiksis eksofora yang berkaitan dengan konteks tuturan (Salamah et al., 2121; Elshanora et al., 2022; Fatmah et al., 2024; Yusrina et al., 2025)

Desain penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis isi (content analysis) terhadap teks novel. Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan bentuk-bentuk deiksis eksofora yang terdapat dalam novel sesuai dengan kategori deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis sosial.

Partisipan dalam penelitian ini tidak melibatkan responden atau informan karena penelitian menggunakan pendekatan kepustakaan. Sumber data penelitian adalah novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda. Data penelitian berupa kata, kalimat, atau paragraf yang mengandung penggunaan deiksis eksofora dalam novel tersebut. Teknik penentuan data dilakukan secara purposive, yaitu memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai deiksis eksofora.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu dengan coding card sebagai instrumen pendukung untuk mencatat, mengelompokkan, dan

mendokumentasikan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan cara membaca novel secara cermat, mengidentifikasi penggunaan deiksis eksofora, kemudian mencatat setiap data yang relevan menggunakan coding card sesuai kategori deiksis yang telah ditentukan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu membaca keseluruhan novel, mengidentifikasi data yang mengandung deiksis eksofora, mengelompokkan data berdasarkan jenis deiksis persona, tempat, waktu, dan sosial, kemudian mendeskripsikan serta menginterpretasikan fungsi dan penggunaannya berdasarkan teori deiksis eksofora dalam kajian pragmatik hingga diperoleh simpulan penelitian.

HASIL

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Proses penelitian dilakukan melalui studi pustaka terhadap novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan *coding card*. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang mengandung deiksis eksofora dalam novel. Seluruh proses penelitian dilaksanakan sejak pengumpulan data, pengkodean, pengelompokan, hingga analisis berdasarkan teori deiksis eksofora Bambang Kaswanti Purwo. Namun, naskah penelitian tidak mencantumkan secara eksplisit kapan dan berapa lama penelitian dilaksanakan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda ditemukan empat jenis deiksis eksofora, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis sosial. Deiksis persona terdiri atas persona pertama tunggal (*saya, aku*), persona pertama jamak (*kita, kami*), persona kedua tunggal (*kamu, engkau*), persona kedua jamak (*kalian*), persona ketiga tunggal (*dia*), dan persona ketiga jamak (*mereka*). Deiksis tempat meliputi *di sini* dan *di sana*. Deiksis waktu mencakup waktu sekarang (*sekarang, saat ini*), waktu yang akan datang (*besok, nanti*), dan waktu yang telah lalu (*kemarin, dahulu*). Sementara itu, deiksis sosial ditemukan dalam bentuk sapaan yang menunjukkan hubungan sosial, profesi, maupun tingkat kesopanan, seperti *bapak, ibu, bu, pak, om, dokter,* dan *bidan*. Seluruh bentuk deiksis tersebut digunakan sebagai rujukan yang hanya dapat dipahami melalui konteks situasi tutur, sehingga membantu pembaca memahami hubungan antartokoh, latar tempat, waktu, dan situasi sosial dalam novel.

Tabel 1. Rekapitulasi Temuan Deiksis Eksofora dalam Novel Bulan Patah

Jenis Deiksis	Jumlah Data
Deiksis Persona	929
Deiksis Tempat	57
Deiksis Waktu	106
Deiksis Sosial	652
Total	1.744

Berdasarkan hasil analisis, deiksis persona merupakan jenis deiksis yang paling dominan digunakan dengan jumlah 929 data. Selanjutnya diikuti oleh deiksis sosial sebanyak 652 data, deiksis waktu sebanyak 106 data, dan deiksis tempat sebanyak 57 data. Dominannya penggunaan deiksis persona menunjukkan bahwa novel lebih banyak menampilkan hubungan antartokoh melalui penggunaan kata ganti orang, sedangkan deiksis sosial memperlihatkan kuatnya penggunaan sapaan berdasarkan hubungan sosial dan profesi. eluruh data yang diperoleh dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori deiksis eksofora, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis sosial. Selain itu, seluruh penggunaan deiksis dalam novel memiliki rujukan yang dapat dipahami melalui konteks situasi tutur sehingga tidak ditemukan penyimpangan klasifikasi selama proses analisis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda mengandung empat jenis deiksis eksofora, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis sosial. Keempat jenis deiksis tersebut digunakan secara konsisten dalam membangun konteks cerita sehingga pembaca dapat memahami hubungan antartokoh, latar tempat, latar waktu, serta hubungan sosial yang melatarbelakangi setiap tuturan.

Pada deiksis persona ditemukan penggunaan deiksis persona pertama, kedua, dan ketiga, baik dalam bentuk tunggal maupun jamak. Penggunaan deiksis persona pertama seperti *saya*, *aku*, *kita*, dan *kami* menunjukkan identitas penutur serta hubungan yang terjalin dengan mitra tutur. Kata *saya* umumnya digunakan dalam situasi yang lebih formal atau sebagai bentuk penghormatan, sedangkan *aku* menunjukkan hubungan yang lebih akrab antartokoh. Penggunaan *kita* memperlihatkan keterlibatan penutur bersama mitra tutur, sedangkan *kami* menunjukkan kelompok penutur tanpa melibatkan mitra tutur. Hal tersebut menunjukkan bahwa pilihan bentuk persona dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai

penunjuk referen, tetapi juga menggambarkan kedekatan sosial dan situasi komunikasi para tokoh.

Pada deiksis persona kedua ditemukan penggunaan kata *kamu*, *engkau*, dan *kalian*. Bentuk-bentuk tersebut menunjukkan siapa mitra tutur yang menjadi sasaran pembicaraan. Penggunaan *kamu* dan *engkau* mengacu pada satu orang, sedangkan *kalian* mengacu pada lebih dari satu orang. Sementara itu, deiksis persona ketiga berupa *dia* dan *mereka* digunakan untuk merujuk pada tokoh yang sedang dibicarakan, bukan penutur maupun mitra tutur. Penggunaan berbagai bentuk deiksis persona tersebut memperlihatkan bahwa setiap tuturan dalam novel sangat bergantung pada konteks percakapan sehingga pembaca harus memahami situasi tutur untuk mengetahui referennya secara tepat.

Pada deiksis tempat ditemukan penggunaan bentuk *di sini* dan *di sana*. Penggunaan *di sini* menunjukkan lokasi yang dekat dengan penutur ketika tuturan berlangsung, sedangkan *di sana* menunjukkan lokasi yang berada jauh dari posisi penutur. Kehadiran deiksis tempat tersebut memperjelas perpindahan latar dalam cerita sekaligus membantu pembaca memahami lokasi berlangsungnya peristiwa yang dialami tokoh.

Pada deiksis waktu ditemukan tiga kategori, yaitu waktu sekarang, waktu yang akan datang, dan waktu yang telah lalu. Bentuk *sekarang* dan *saat ini* menunjukkan waktu ketika tuturan berlangsung, sedangkan *besok* dan *nanti* menunjukkan waktu setelah tuturan disampaikan. Adapun bentuk *kemarin* dan *dahulu* merujuk pada peristiwa yang telah terjadi sebelum tuturan berlangsung. Penggunaan deiksis waktu tersebut membuat alur cerita menjadi lebih jelas karena setiap peristiwa memiliki acuan waktu yang dapat dipahami melalui konteks tuturan.

Pada deiksis sosial ditemukan penggunaan sapaan seperti *bapak*, *ibu*, *bu*, *pak*, *om*, *dokter*, dan *bidan*. Bentuk-bentuk tersebut menunjukkan adanya hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur berdasarkan usia, kedudukan, profesi, maupun tingkat penghormatan. Penggunaan deiksis sosial dalam novel memperlihatkan budaya kesantunan yang tercermin dalam interaksi antartokoh sehingga pembaca dapat memahami status sosial masing-masing tokoh dalam cerita.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis persona merupakan jenis deiksis yang paling dominan dengan jumlah 929 data, diikuti deiksis sosial sebanyak 652 data, deiksis waktu sebanyak 106 data, dan deiksis tempat sebanyak 57 data. Dominannya penggunaan deiksis persona menunjukkan bahwa novel *Bulan Patah* lebih banyak

menampilkan interaksi antartokoh melalui dialog sehingga penggunaan kata ganti orang menjadi unsur yang sangat penting dalam membangun alur cerita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agung (2023) yang menemukan bahwa novel *Sesuk* karya Tere Liye memanfaatkan deiksis eksofora berupa deiksis persona, tempat, dan waktu sebagai penanda konteks di luar teks. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan deiksis eksofora merupakan unsur penting dalam karya sastra untuk membantu pembaca memahami hubungan antara tuturan dengan konteks situasi.

Temuan penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Kulsum et al (2019) mengenai deiksis dalam novel *Hujan Bulan Juni* yang menunjukkan bahwa penggunaan deiksis berfungsi memperjelas referensi tokoh, tempat, dan waktu dalam cerita. Selain itu, penelitian (Jesica & Ulfah, 2022). mengenai novel Kekasih Impian juga menemukan penggunaan deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial yang berfungsi membangun makna tuturan sesuai konteks komunikasi.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Aci (2019) pada novel *Sang Pemimpi* yang menunjukkan bahwa deiksis persona menjadi jenis deiksis yang paling banyak digunakan karena sebagian besar isi novel disampaikan melalui percakapan antartokoh. Demikian pula penelitian Wadu (2022) mengenai novel *Karmila* menemukan bahwa deiksis persona, tempat, dan waktu memiliki fungsi penting dalam memperjelas konteks peristiwa yang dialami tokoh.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek kajian, yaitu novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda yang memiliki latar kehidupan masyarakat Nusa Tenggara Timur dengan berbagai persoalan sosial dan kemanusiaan. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengkaji deiksis eksofora yang meliputi deiksis persona, tempat, waktu, dan sosial berdasarkan teori Purwo (1984), sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai penggunaan rujukan di luar teks dalam novel tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa teori deiksis eksofora yang dikemukakan oleh Purwo (1984) masih relevan digunakan dalam menganalisis karya sastra, khususnya novel. Keempat jenis deiksis eksofora yang ditemukan membuktikan bahwa pemahaman terhadap konteks situasi sangat menentukan keberhasilan pembaca dalam memahami makna tuturan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran pragmatik maupun pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya materi deiksis. Guru dapat menggunakan contoh-contoh deiksis yang terdapat dalam novel *Bulan Patah* sebagai media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah

memahami hubungan antara bahasa dan konteks. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi penelitian kebahasaan, terutama dalam pengembangan kajian pragmatik pada karya sastra Indonesia. Temuan mengenai dominasi deiksis persona menunjukkan bahwa interaksi antartokoh merupakan unsur penting dalam membangun cerita sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai fungsi pragmatik dalam karya sastra.

Keterbatasan penelitian, penelitian ini hanya berfokus pada analisis deiksis eksofora dalam novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda sehingga belum mengkaji bentuk deiksis endofora maupun aspek pragmatik lainnya, seperti tindak tutur, implikatur, dan praanggapan. Selain itu, objek penelitian hanya terbatas pada satu novel sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh karya sastra Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menitikberatkan pada proses identifikasi dan deskripsi penggunaan deiksis berdasarkan konteks tuturan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan menggunakan objek yang lebih luas, membandingkan beberapa novel, atau mengombinasikan analisis deiksis dengan kajian pragmatik lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan bahasa dalam karya sastra.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis deiksis eksofora dalam novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda, dapat disimpulkan bahwa penggunaan deiksis eksofora dalam novel tersebut meliputi deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis sosial. Keempat jenis deiksis tersebut berfungsi sebagai rujukan yang hanya dapat dipahami secara tepat apabila pembaca memperhatikan konteks situasi tutur yang meliputi penutur, mitra tutur, waktu, tempat, serta kondisi sosial yang melatarbelakangi tuturan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 929 data deiksis persona, 57 data deiksis tempat, 106 data deiksis waktu, dan 652 data deiksis sosial. Penggunaan deiksis-deiksis tersebut membantu memperjelas hubungan antartokoh, latar tempat, latar waktu, serta situasi sosial dalam cerita sehingga makna yang ingin disampaikan pengarang dapat dipahami secara lebih jelas oleh pembaca.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya mengenai penggunaan deiksis eksofora dalam karya sastra, serta dapat

menjadi referensi ilmiah bagi penelitian linguistik dan sastra yang mengkaji aspek kebahasaan dalam novel. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar maupun bahan bacaan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama pada materi pragmatik.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi awal untuk mengembangkan kajian deiksis maupun kajian pragmatik lainnya dalam berbagai karya sastra sehingga dapat memperluas khazanah penelitian di bidang linguistik dan sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, S. Y. S. (2023). *Analisis Deiksis Eksofora dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta].

Ate, C. P., & Ndapa Lawa, S. T. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan, 1*(1), 33–40. https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.390

Bernadus. (2025). *Karakter Penokohan Novel Second Heart Karya Luna Torashyngu (Kajian Struktural Sastra)* [Skripsi, Universitas Kristen Indonesia Toraja]. https://repo.ukitoraja.ac.id/id/eprint/1348

Elshanora, C. A., Erfiani, N. M. D., & Agustia, K. T. S. (2022). A study of pragmatics on deixis used in promotional videos of Bali on YouTube. *JAKADARA: Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora, 1*(1). https://doi.org/10.36002/jd.v1i1.2031

Fatmah, Lutpiah, I., Laden, S. S., Mulatsih, D., & Jaufillaili. (2024). A pragmatic study: Investigating the meaning of social deixis in spoken discourse. *International Journal of Linguistics and Translation Studies, 5*(3), 96–107. https://doi.org/10.36892/ijlts.v5i3.482

Fried, D., Tomlin, N., Hu, J., Patel, R., & Nematzadeh, A. (2023). Pragmatics in language grounding: Phenomena, tasks, and modeling approaches. In *Findings of the Association for Computational Linguistics: EMNLP 2023* (pp. 12619–12640). Association for Computational Linguistics. https://doi.org/10.18653/v1/2023.findings-emnlp.840

Hartati, Y. S., Bahardur, I., & Silvia, A. (2025). Mapping meaning: A discourse-pragmatic lens on deixis in academic writing. *Journal of Pragmatics and Discourse Research, 5*(2), 280–296. https://doi.org/10.51817/jpdr.v5i2.1547

Jesica, E., & Ulfah, A. (2022). Deiksis dalam Novel Kekasih Impian Karya Wardah Maulina. *Wahana Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 4*(2), 45–53. https://doi.org/10.52166/wp.v4i2.4551

Kafau, R., Subuh, R. D., & Ridwan. (2023). Deiksis Novel Hujan Bulan Juni Sapardi Djoko Damono. *Tekstual, 21*(1), 26–35. https://doi.org/10.33387/tekstual.v21i1.6257

Kulsum, U., Konisi, L. Y., & Ino, L. (2019). Deiksis dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 4*(3), 415–429. https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/814

Rasyid, M. A. (2025). *Deiksis Tempat dan Waktu dalam Dialog Komedi Facebook Dg Sirua: Analisis Pragmatik* [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/53404

Robihim, Harun, Y., Permatasari, K. M., & Agustine, I. (2022). Aspek-Aspek Pragmatik pada Percakapan dalam Dialog pada Novel Jepang dan Novel Terjemahannya. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia, 2*(1), 10–20. https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.189

Salamah, U., Octaviani, I., & Isnaini, N. A. (2021). Analysis of deixis in the short story "A Little Match Girl": A pragmastylistics study. *Vivid: Journal of Language and Literature, 10*(2), 63–71. https://doi.org/10.25077/vj.10.2.63-71.2021

Sinha, K. K. (2021). The role of pragmatics in literary analysis: Approaching literary meaning from a linguistic perspective. *International Journal of English and Comparative Literary Studies, 2*(2), 29–40. https://doi.org/10.47631/ijecls.v2i2.211

Situmorang, K. N., Gusar, M. R. S., Hutajulu, T., & Sinukaban, E. M. R. (2026). Kajian Pragmatik terhadap Penggunaan Deiksis dalam Cerpen "Sayap di Bumi Fana" Karya Sabrina. *Jurnal Samudra Bahasa, 10*(1), 1–12. https://doi.org/10.33059/jsb.v10i1.13870

Susanti, R. (2023). Pragmatik dan Bahasa dalam Konteks Sosial. In D. Lestari (Ed.), *Bahasa dan Budaya* (pp. 93–108). CV Intelektual Manifes Media. https://books.google.com/books?id=8EHJEAAAQBAJ&pg=PA93

Wadu, N. B. (2022). *Penggunaan Deiksis Persona, Tempat, dan Waktu dalam Novel Karmila Karya Marga T: Sebuah Kajian Pragmatis* [Skripsi, Universitas Nusa Cendana].

Warini, N. L., Dewi, N. P. E. S., & Sukarsih, N. N. T. (2019). Analisis Pragmatik pada Percakapan Novel "The Longest Ride" by Nicholas Sparks: Pendekatan Pragmatik. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA), 2*. https://doi.org/10.36002/snts.v0i0.863

Yusrina, N., Ibriza, T. A., Lubis, H., Azzahra, S., & Siregar, D. Y. (2024). The role of context in pragmatic interpretation. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan, 3*(1), 126–135. https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1269